



Media: Merapi

Hari: Sabtu

Tanggal: 04 Februari 2017

Halaman: 4

XT Square Janjikan Sumbang PAD Rp 250 Juta

YOGYA (MERAPI) - Badan Usaha Milik Pemkot Yogyakarta Perusahaan Daerah (PD) Jogjatama Vishesha selaku pengelola XT Square menjanjikan tahun ini akan memberikan sumbangsih ke Pendapatan Asli Daerah (PAD) ke Pemkot Yogya. Sejak beroperasi tahun 2012, XT Square yang berdiri dengan tujuan sebagai pasar seni dan kerajinan di Yogyakarta belum memberikan sumbangsih PAD ke Pemkot Yogyakarta.

Direktur Operasional dan Pemasaran PD Jogjatama Vishesha, Widiasto Wasana Putra menyebut akan menyumbangkan pendapatan untuk PAD Pemkot Yogyakarta sekitar Rp 250 juta pada tahun 2017. Pendapatan yang disumbangkan itu merupakan keuntungan dari pendapatan XT Square di tahun 2016.

"Kami pastikan setor PAD dari tahun 2016 yang akan diserahkan di tahun 2017," kata Widiasto di sela kunjungan Penjabat Walikota Yogyakarta, Jumat (3/2).

Dia menyatakan jumlah pengunjung XT Square mengalami tren peningkatan selama beberapa tahun ini, sehingga memberikan pendapatan. Selama tahun 2014 ada 750 pengunjung dan di tahun

2015 pengunjung Xt Square mencapai 1,2 juta orang. Pada tahun 2016 mencapai 1,4 juta orang. Ditargetkan jumlah pengunjung XT Square di tahun 2017 sebanyak 1,8 juta pengunjung.

Kewajiban PD Jogjatama Vishesha untuk menyetorkan keuntungan atau laba ke kas daerah diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2010. Perhitungan laba yang diserahkan untuk PAD juga diatur lebih lanjut dalam peraturan walikota. Pemkot Yogyakarta memberikan batas waktu tiga sampai empat tahun sejak XT Square berdiri untuk memberikan sumbangan PAD.

Terkait tujuan XT Square sebagai pasar seni dan kerajinan di Yogyakarta, pihaknya mengklaim keberadaan wahana foto tiga dimensi De Mata dan patung De Arca berdampak ke zona kerajinan. Terutama setelah ada alur bagi pengunjung di dua wahana itu yang harus melewati zona kerajinan. Seperti diketahui, pada awal operasional XT Square sebagian perajin mengeluhkan zona kerajinan yang sepi pembeli.

"Kerajinan harus kita akui menjadi zona yang terdampak. Tapi magnetnya tetap De Mata. Kami harapkan teman-

teman perajin juga disiplin dalam membuka kiosnya. Kadang pagi ada wisatawan tapi kios masih ada yang tutup, paparnya

Saat ini ada sekitar 100 kios di zona kerajinan XT Square. Kios itu diisi oleh para perajin di Yogyakarta. Berbagai kerajinan yang dijual berupa batik, logam, tekstil, batu dan kerajinan lainnya. Ditambahkan, akan ada tambahan wahana baru menggunakan teknologi multimedia untuk mengisi di blok C2.

Sementara itu Penjabat Walikota Yogyakarta, Sulistyo mengatakan sebagai BUMD memang XT Square harus bisa menambah PAD pemkot. Meskipun setelah beberapa tahun berdiri baru akan memberikan sumbangan PAD, hal itu diakuinya memang sudah waktunya. Dalam kunjungan itu Sulistyo menjajal wahana dan zona di XT Square.

"Sebagai BUMD itu nanti bisa menambah PAD kita. Soal kerajinan, kita mengajak diperlihatkan hasil-hasil karya para perajin di Yogyakarta agar bisa dipasarkan di XT Square. Kalau banyak yang berkunjung dan otomatis banyak yang melihat, harapannya banyak pembeli," pungkasnya. (Tri)-d



Penjabat Walikota Yogyakarta Sulistyo menjajal wahana foto tiga dimensi De Mata.

Tindak Lanjut	
☐	Untuk Ditanggapi
☐	Untuk Diketahui
☐	Jumpa Pers

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PD. Jogjatama Vishesha	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005